

**KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BERBUSANA MUSLIMAH  
PADA KALANGAN REMAJA DIDESA INGIN JAYA  
KECAMATAN RANTAU**

**SKRIPSI**

**Di Susun Oleh**

**RETNO LESTARI**

Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Nim : 3012011064



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2015 H / 1437 M**

## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

*Oleh:*

**RETNO LESTARI**

Mahasiswa Institusi Agama Islam Negeri  
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Nomor Pokok : 3012011064

**Disetujui oleh:**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Ismail Sulaiman, M. Mar. Com Danil Putra Arisandy, M.Kom.I**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayah-Nya yang telah membukakan pintu kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Berbusana Muslimah Pada Kalangan Remaja Di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau”***. Selanjutnya tak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membina ummat manusia dari kebodohan kepada generasi yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA (Rektor IAIN ZCK Langsa), Bapak DR. H. Ramly M. Yusuf, MA (Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN ZCK Langsa), terutama sekali berkat adanya bimbingan, arahan dan saran-saran dari Bapak Ismail Sulaiman, M. Mar. Com (selaku pembimbing pertama) dan juga kepada Bapak Danil Putra Arisandy, M. Kom. I (selaku pembimbing kedua) yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan serta masukan yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Suparwany, MA (Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), beserta seluruh para dosen yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN ZCK Langsa.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh masyarakat desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau yang telah bersedia menjadi informan untuk penelitian skripsi penulis. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga, khususnya ayahanda dan ibunda yang telah memberikan kasih sayang yang lebih dari cukup dan tak pernah bisa diungkapkan dengan kata-kata serta dukungannya baik dari segi moril maupun materil. Begitu pula ucapan terima kasih kepada kawan-kawan lainnya yang ikut memberikan sumbangsih baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dalam tulisan maupun hasil penelitian yang tertuang di dalamnya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirul kalam, kepada Allah SWT juga kita berserah diri dan semoga skripsi ini ada manfaatnya. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Langsa, 8 Oktober 2015

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Penjelasan Istilah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Penelitian Terdahulu.....	12
F. Sistemstika penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>16</b>
A. Komunikasi Persuasif dan unsur-unsur komunikasi .....	16
B. Prinsip-Prinsip Komunikasi persuasi .....	26
C. Prinsip Etika komunikasi dalam Islam .....	28
D. Busana Muslimah dan syarat-syaratnya .....	34
E. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	38
F. Remaja dan Sifat-Sifat Pada Masa Remaja .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Sumber Penelitian.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data .....	47
D. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
A. Gambatan Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Proses Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Berbusana Muslimah Pada kalangan Remaja .....	53
C. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja .....	64
D. Analisis .....	68
<b>BABV PENUTUP</b> .....	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-Saran.....	74
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Ingin Jaya Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Ingin Jaya Berdasarkan Usia .....	51
Tabel 4.3	Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ingin Jaya .....	52
Tabel 5.1	Daftar Nama Informan Penelitian .....	79

## ABSTRAK

Mengajarkan anak untuk menggunakan busana muslimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam merupakan tanggung jawab orang tua khususnya ibu. Dalam mengajak dan meningkatkan minat anak untuk menggunakan busana muslimah, para ibu dihadapkan pada metode yang tepat khususnya metode komunikasi yang digunakan. Para ibu pun sepakat memilih metode komunikasi persuasif karena dianggap lebih efektif dalam menarik dan meningkatkan minat anak untuk menggunakan busana muslimah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses komunikasi persuasi yang dilakukan ibu kepada anak dalam membentuk perilaku anak agar bersedia menggunakan busana muslimah dan istiqamah dalam menggunakannya. Komunikasi persuasif adalah suatu pesan yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan pribadi, bersifat ajakan dan tidak memaksa kepada orang lain sehingga komunikasi dengan penuh kesadaran memahami dan merubah sikap sesuai dengan yang diharapkan komunikator. Terdapat tiga jenis imbauan persuasif yang digunakan oleh orang tua untuk mengajak dan meningkatkan minat berbusana muslimah kepada anak. Imbauan tersebut yaitu imbauan emosional, imbauan takut dan imbauan rasional. Namun, dari ketiga imbauan tersebut, imbauan emosionalah yang paling banyak digunakan para orang tua untuk mengajak dan meningkatkan minat anak dalam menggunakan busana muslimah. Imbauan emosional dipilih oleh orang tua karena dengan imbauan tersebut orang tua bisa menyentuh emosi (jiwa) anak. Apabila emosi (jiwa) anak sudah tersentuh maka anak akan dengan sukarela dan ikhlas menggunakan busana muslimah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lapangan, kemudian menganalisisnya dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Untuk memperoleh data, keterangan dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui penelitian kualitatif, peneliti menginterpretasikan semua data-data penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Dimana anak (remaja) telah bersedia menggunakan busana muslimah yang sesuai dengan syari'at Islam bahkan para anak juga bersedia menggunakan busana muslimah tanpa terpaksa dan terbebani. Selain itu anak juga semakin istiqamah dalam menggunakan busana muslimah. Kesiediaan anak untuk menggunakan busana muslimah tak terlepas dari komunikasi persuasi yang dilakukan oleh para ibu melalui cara membujuk, menasehati dan tidak memaksa anak. Cara yang dilakukan oleh para ibu ternyata sangat berpengaruh pada perilaku anak dalam memaknai dan menggunakan busana muslimah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Busana muslimah merupakan salah satu identitas wanita muslim sebagai suatu bentuk ketaatan terhadap ketentuan beragama mengenai tatacara berpakaian yang sesuai dengan etika berbusana wanita muslim. Syari'at Islam telah mewajibkan wanita untuk menutup anggota tubuhnya yang termasuk aurat. Seorang wanita diharamkan menampakan auratnya di kehidupan umum, dihadapan laki-laki nonmahram, atau ketika ia melaksanakan ibadah-ibadah tertentu yang mengharuskan menutup aurat. Aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan, seseorang baru disebut menutup aurat jika warna kulit tubuhnya tidak lagi tampak dari luar, Rasulullah bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ, وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِفَاقٌ, فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ, وَقَالَ : يَا أَسْمَاءُ! إِنَّ الْمَرْأَتَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ, لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا, إِلَّا هَذَا وَهَذَا. - وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيهِ-<sup>1</sup>

Artinya: *Dari Aisyah, dia berkata: Asma Binti Abu Bakar menghadap Rasulullah SAW, dengan memakai pakaian yang tipis maka Rasulullah SAW berpaling darinya dan berkata : “Wahai asma jika wanita telah mengalami haid (baligh) maka dia tidak boleh memperlihatkan auratnya kecuali ini dan ini, (beliau memberi isyarat wajah dan kedua telapak tangan). (HR. Abu Daud)*

---

<sup>1</sup> Muhammad Nasiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud: Seleksi Kitab Sunan Abu Daud*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), hal.826

Alat yang dipergunakan untuk menutup aurat wanita muslim yaitu busana muslimah. Pakaian muslimah seharusnya berupa pakaian yang dapat menutup seluruh aurat wanita kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Bahan busana muslimah hendaknya tidak transparan melainkan tebal selain itu busana muslimah haruslah longgar sehingga tidak menampilkan lekuk-lekuk tubuh wanita dan busana yang digunakan tidak menyerupai busana kaum laki-laki.

Busana muslimah adalah sesuatu yang diwajibkan bagi wanita muslim dan tidak boleh ditinggalkan karena busana muslimah merupakan ketentuan syar'i, sebagai mana perintah-perintah lain yang telah ditetapkan dalam syari'at Islam.<sup>2</sup>

Didalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 telah dijelaskan mengenai kewajiban menutup aurat bagi muslimah, yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59)<sup>3</sup>

Setidak-tidaknya ada dua fitnah yang akan timbul pada saat wanita segera mempertontonkan auratnya: *Pertama*, wanita akan kehilangan harga

---

<sup>2</sup> Yasir Burhani, *Jilbabitu Cahayamu*, (Jakarta: Dar Al-Shaid, 2007), hal.43

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 2010), hal.385.

diri. Bagaimanapun juga wanita yang berpenampilan seronok dengan gaya pakaian yang ketat atau terbuka tidak akan menimbulkan kewibawaan baginya. Bahkan seringkali wanita dengan pakaian yang terbuka akan diperlakukan tidak senonoh oleh lelaki, tidak akan ada perasaan sungkan atau segan dalam diri lelaki bila melihat model wanita yang seperti itu. *Kedua*, akan menimbulkan kemaksiatan yang akhirnya memicu tindak kekerasan.<sup>4</sup>

Sekarang ini seringkali kita jumpai sebagian besar wanita muslim di Indonesia yang tidak menutup auratnya dan enggan mengenakan busana muslimah, tak terkecuali Aceh yang terkenal dengan sebutan serambi mekahnya. Hal ini terjadi karena gempuran-gempuran budaya asing yang terus masuk ke negara Indonesia yang berpenduduk mayoritas muslim.

Saat ini banyak remaja muslim yang berbusana mengikuti *trend* barat yang cenderung menampilkan auratnya, mereka beranggapan bahwa mengenakan busana muslimah ketinggalan jaman, tidak mengikuti tren yang sedang berkembang dan memasung kebebasan mereka untuk bergaya. Selain itu banyak wanita muslim yang menggunakan kerudung dan baju panjang namun masih menampilkan lekuk-lekuk tubuhnya, mereka tidak menutup auratnya tetapi hanya membungkus tubuhnya tentu saja ini cara berbusana yang salah yang tidak sesuai dengan yang di syari'atkan oleh Islam.

Berangkat dari permasalahan diatas peran orang tua terutama ibu sangat di butuhkan untuk mengarahkan para remaja agar tidak terombang-ambing oleh budaya barat dan tidak kehilangan jati dirinya sebagai muslimah. Setiap

---

<sup>4</sup> Asrifin An-Nakhrawie, *Citra Wanita Shaliha*, (Surabaya: Ikhtiar, 2007), hal. 16.

keluarga dan orang tua memiliki metode tersendiri dalam mendidik anak-anak mereka. Namun orang tua sepakat bahwa dalam mendidik anak, kondisi psikologis anak harus tetap terjaga. Jangan sampai secara mental anak menderita dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak oleh orang tua.

Dalam keluarga yang Islami, seorang anak akan diperkenalkan pada kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan sebagai seorang muslim. Menanamkan nilai dan bentuk perilaku pada anak merupakan kewajiban orang tua. Ibu menjadi sosok yang memegang peranan dalam membentuk perilaku anak dikarenakan kedekatan emosional ibu pada anak dan kemampuannya dalam memahami anak. Ibu memiliki naluri mengajak anaknya melakukan sesuatu tanpa banyak menimbulkan pertentangan pada anak.

Dalam menarik minat anak (remaja) untuk menggunakan busana muslimah yang sesuai dengan syari'at Islam, kemampuan dan metode-metode komunikasi yang digunakan ibu sangat penting. Bagaimana ibu menjalin komunikasi dengan anaknya, merupakan titik awal kebiasaan anak dan ibu dalam terus berinteraksi dan berkomunikasi. Untuk menarik minat anak dalam menggunakan busana muslimah tidaklah mudah. Seorang ibu tidak boleh terkesan memaksa, karena remaja biasanya akan semakin memberontak ketika dipaksa. Dalam hal ini dibutuhkan metode komunikasi yang efektif untuk mengubah pola pikir remaja mengenai busana muslimah. Salah satu

metode tersebut yaitu dengan menggunakan komunikasi persuasif yang bersifat membujuk dan himbauan.

Menerapkan metode persuasif dalam membentuk perilaku memang memakan waktu yang relatif lama. Namun, hasil dari komunikasi ini sangat berdampak luar biasa dimana anak akan cenderung melakukan sesuatu atas dasar keinginannya sendiri. Penggunaan bahasa yang baik dan lemah lembut akan memudahkan terbentuknya pemahaman terhadap sesuatu dalam melakukan suatu pekerjaan/perbuatan.<sup>5</sup> Komunikasi persuasif dinilai efektif dalam menarik minat berbusana muslimah pada remaja karena pesan-pesan yang bersifat himbauan dan bujukan akan mudah diterima dan dipahami oleh remaja. Dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh orang tua kepada remaja, agar remaja tertarik untuk menggunakan busana muslimah yang sesuai dengan syar'i dan apakah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh orang tua efektif dalam menarik minat berbusana muslimah pada remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***"Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Berbusana Muslimah Pada Kalangan Remaja Didesa Ingin Jaya Kecamatan Rantau"***

---

<sup>5</sup> Fachruddin Hasballah, *Memahami Makna Pendidikan Agama Dalam Kehidupan*, (Banda Aceh : Al-Washliyah university Press, 2010), hal. 265.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat berbusana muslimah pada kalangan remaja di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat komunikasi persuasif orang tua dengan remaja di desa ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang ?

## **C. Penjelasan Istilah**

Pemahaman terhadap sebuah istilah akan dapat menimbulkan pengertian ganda, maka guna menghindarinya penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Komunikasi**

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris disebut dengan *communication*, berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, prilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.<sup>6</sup> Dengan demikian komunikasi adalah proses dimana suatu ide

---

<sup>6</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 8

di alihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>7</sup>

Komunikasi yang dimaksudkan penulis dalam pembahasan ini adalah pendekatan komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak sehingga anak bisa menerima saran-saran orang tua untuk berbusana Islami.

## 2. Persuasif

Dalam bahasa Inggris persuasif berasal dari kata *persuasion*. Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin *Persuasi* kata kerjanya *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya.<sup>8</sup> Dalam buku teori komunikasi, Persuasif didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain.<sup>9</sup>

Tujuan pokok dari persuasif adalah untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang, kelompok untuk kemudian melakukan tindakan atau perbuatan sebagaimana yang dikehendaki oleh komunikator.

Persuasif yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini adalah suatu kegiatan membujuk, mengajak dan meyakinkan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang agar terjadinya perubahan sikap atau perilaku.

---

<sup>7</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.20.

<sup>8</sup>H.A.W. Widjaja, hal. 66

<sup>9</sup> Werner J. Servin & James W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode & Terapan Didalam Media massa*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 177

### 3. Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua berarti ayah, ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan lain sebagainya) atau orang-orang yang dihormati dikampung.<sup>10</sup> Dalam bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid*, pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Quran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَن

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S. Lukman ayat 14).

Dan yang penulis maksudkan dengan orang tua dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibukandung yang mengasuh dan mendidik anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertamadan utama bagi anak-anaknya yang bertanggungjawab atas perkembangan anak.<sup>11</sup>

### 4. Minat

Minat memiliki arti kegemaran, kesukaan, kecenderungan.<sup>12</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah keceandungan hati yang tinggi

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Garamedia Pustaka Utama, 2008), hal. 985.

<sup>11</sup> Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2008), hal. 88.

<sup>12</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia, cetakan kedua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 103

terhadap sesuatu.<sup>13</sup> Minat yang dimaksudkan penulis dalam pembahasan ini adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

## 5. Busana Muslimah

Busana adalah suatu ungkapan terhadap pakaian yang berfungsi menutupi tubuh manusia yang dapat terlindungi dari hawa panas dan dingin. Sedangkan busana muslimah adalah ungkapan dari pakaian yang Islami yang berfungsi menutupi seluruh aurat seseorang wanita yang tidak transparan, tidak ketat dan tidak menyerupai lawan jenis.<sup>14</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 26 yang berbunyi:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰىكَ لِبَاسًا يُؤْوِيْ سَوَآءِ تَكُمۡ وَرِيشًا وَّلِبَاسُ  
التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنۡ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: *Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS. Al-A'raf: 26).*

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, hal. 916.

<sup>14</sup> Syukri M. Yusuf, *Busana Islami Di Nanggroe Syari'at*, (Aceh : Dinas Syari'at Islam Provinsi Aceh, 2009), hal.5.

Busana muslimah yang dimaksudkan penulis dalam pembahasan ini adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna busana tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana.

## 6. Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, remaja berarti mulai dewasa, sudah sampai untuk kawin; ia sekarang sudah bukan kanak-kanak lagi.<sup>15</sup> Beberapa ahli psikologi menganggap masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak tetapi dilihat dari masa pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa. Bila di tinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun.<sup>16</sup>

Menurut Konopka masa remaja meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun; (c) remaja akhir: 19-22 tahun.<sup>17</sup> Remaja yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini adalah masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Fokus penulis mengenai umur remaja yang akan diteliti dalam pembahasan ini yaitu remaja putri yang berusia 12-22 tahun.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, ... hlm. 1160.

<sup>16</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 65

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 184

## 7. Desa Ingin Jaya

Desa Ingin Jaya merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Desa Ingin Jaya terbagi menjadi empat dusun yaitu dusun Keluarga, dusun Mulia, dusun Gembira dan dusun Muda Usaha.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat berbusana muslimah pada kalangan remaja di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat komunikasi persuasif orang tua dengan remaja di desa ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten aceh Tamiang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan keilmuan dalam penelitian selanjutnya mengenai komunikasi persuasif orang tua kepada remaja.
- b. Bagi orang tua remaja, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang dapat mendorong orang tua remaja untuk dapat lebih memahami

pentingnya berkomunikasi dengan remaja mengenai kewajiban berbusana muslimah.

- c. Bagi peneliti, Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang ilmu komunikasi.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis merujuk kepada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya untuk menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahuluyang dijadikan rujukan oleh penulis diantaranya:

1. Nama peneliti : Mulyana

Nim : 210901163

Judul penelitian: Peran komunikasi persuasif orang tua terhadap pembinaan pengamalan agama bagi anak. (Studi kasus orang tua membina agama bagi anak di Gampong Blang Balok Kecamatan Peureulak).

Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Mulyana di peroleh hasil sebagai berikut :

- a. Peneliti menganalisis dan menyampaikan bahwa, peranan pembinaan pengamalan agama orang tua bagi anak di Gampong Blang Balok Kecamatan Peureulak adalah berperan sangat besar, karena peran yang sperti ini sangat berguna bagi orang tua dalam upaya membina anak, membentuk kepribadian anak, atau akhlak anak agar bisa berkembang dengan sempurna untuk masa depan anak.

b. Peran komunikasi persuasif orang tua terhadap pembinaan pengamalan agama bagi anak di gampong Blang Balok Kecamatan Peureulak, keseharian dan amal baik orang tua memiliki dampak yang besar bagi keseharian anak-anaknya dan memberikan manfaat bagi mereka baik di dunia maupun di akhirat, begitu pula sebaliknya amal-amal jelek dan dosa-dosa besar yang dilakukan orang tua akan berpengaruh jelek terhadap pendidikan anak-anaknya. Pengaruh-pengaruh tersebut dengan berbagai bentuk diantaranya berupa keberkahan amal-amal shaleh dan pahala yang Allah sediakan untuknya, atau sebaliknya berupa kesialan amal-amal jelek dan kemurkaan Allah serta akibat jelek akan diterimanya.

2. Nama peneliti : Yusra

Nim : 210901127

Judul penelitian : Proses komunikasi persuasif Geuchik dalam pembinaan peningkatan taraf hidup masyarakat. (studi kasus pada masyarakat Gampong Paya Bili Se kecamatan Bireum Bayeun).

Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Yusra di peroleh hasil sebagai berikut :

a. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Gampong Paya Bili Se Kecamatan Bireum Bayeun melalui: peningkatan taraf hidup dalam kebutuhan sosial, meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan pendapatan masyarakat, membentuk usaha kecil menengah

(UKM), membentuk badan usaha milik Gampong (BUMG) dan membentuk kelompok tani Gampong perdusun.

- b. Komunikasi persuasif Geuchik dalam membina peningkatan taraf hidup masyarakat Gampong Paya Bili Se Kecamatan Bireum Bayeun di lakukan di warung kopi, meunasah dan masjid. Komunikasi persuasif pada pendekatan manajemen sumber daya lokal, dan dengan pengembangan komunikasi yang mengoptimalkan peran stake holder dan agen perubahan, mengembangkan forum komunikasi tatap muka dalam bentuk komunikasi antara personal maupun kelompok.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana cara komunikasi persuasif yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan minat berbusana muslimah pada kalangan remaja. Dalam penelitian ini komunikasi persuasif yang dibahas lebih ditekankan kepada pendekatan-pendekatan (imbauan) yang dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anak (remaja). Imbauan tersebut berupa imbauan emosional, imbauan takut dan imbauan rasional. Berbeda dengan kedua penelitian terdahulu dimana penelitian yang dilakukan oleh saudara Mulyana hanya menjelaskan mengenai peran komunikasi persuasif. Dan pada penelitian saudara Yusra menjelaskan mengenai proses komunikasi persuasif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan menggunakan pendekatan manajemen sumber daya lokal.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan sebuah skripsi tentunya harus sistematis, adapun sistematika penulisan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I penulis uraikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II penulis uraikan tentang landasan teori yang berisi mengenai komunikasi persuasif dan unsur-unsur komunikasi, prinsip-prinsip komunikasi persuasi, prinsip etika komunikasi dalam Islam, busana muslimah dan syarat-syaratnya, peran dan tanggung jawab orang tua, remaja dan sifat-sifat pada masa remaja.

Bab III penulis uraikan tentang metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV penulis uraikan tentang hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, proses komunikasi persuasif orang tua dalam meningkatkan minat berbusana muslimah pada kalangan remaja, faktor-faktor penghambat komunikasi orang dengan remaja, serta hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V sebagai bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

